

**SALAWAT DULANG SEBAGAI MEDIA ISLAMISASI DI
KENAGARIAN MALALO KABUPATEN TANAH DATAR**



**Oleh
NURVIA SANTI
NIM 1203903**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Nurvia Santi, 2015. "Salawat Dulang Sebagai Media Islamisasi di Kenagarian Malalo Kabupaten Tanah Datar". Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang

Shalawat Dulang is one of Minangkabau Literature on the theme of religious, Salawat Dulang not only entertain the audience but also to describe religious values in Salawat Dulang. This research was aimed to (1) describe the dynamic Salawat Dulang and the development the religious values Salawat Dulang in Malalo, (2) identify the role and functions of Salawat Dulang, (3) analyze the art of Salawat Dulang.

The participants of this research were artist Salawat Dulang, community leaders, the leaders of religious and *ninik mamak* in Malalo. The data were collected by using a history method. It includes interview and data document and that focuses on the heuristic, criticism sources, interpretation and historiography.

The finding showed that Salawat Dulang from Tarekat study. It has brought by Syekh Burhanudin. He went in Malalo 17th century and it has developed 18th century. The role of people in Salawat Dulang are Tuanku Musajik, Tuanku Lima Puluh (1730-1930), dan Katik Rajo (1880-1960). Salawat dulang has the role and function as Islamic media, it can show to celebrate religious values of Islam, to collect of money, to sending religious politics message and to identity religious Minangkabau and then to improve of enthusiasm Islamic solidarity. Salawat dulang can develop with popular song in human being community, and it has aimed as Islamic media especially in Malalo.

ABSTRAK

Nurvia Santi, 2015. “Salawat Dulang Sebagai Media Islamisasi di Kenagarian Malalo Kabupaten Tanah Datar”. *Thesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang

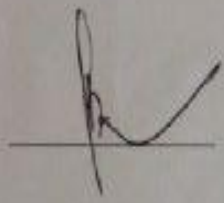
Salawat Dulang merupakan salah satu bentuk sastra lisan Minangkabau yang bertemakan keagamaan. Salawat Dulang ini tidak hanya sekedar menghibur pendengarnya, namun juga menyampaikan dan membahas masalah-masalah mengenai agama Islam. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan dinamika pertumbuhan dan perkembangan Salawat Dulang di Malalo. (2) mengidentifikasi peran serta fungsi Salawat Dulang (3) menganalisis kesenian Salawat Dulang dilihat dalam konteks masa kini.

Subjek penelitian adalah seniman Salawat Dulang, tokoh adat, dan tokoh masyarakat serta alim ulama dan ninik mamak di daerah Malalo. Pengumpulan data menggunakan metode sejarah baik lisan (wawancara) maupun tulisan (dokumen) melalui langkah-langkah: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan temuan penelitian Salawat Dulang berasal dari ajaran Tarekat yang dibawa oleh Syekh Burhanuddin yang masuk ke daerah Malalo pada abad ke-17 dan berkembang pada abad ke-18, dihubungkan dengan tiga orang tokoh yaitu Tuanku Musajik, Tuanku Lima Puluh (1730-1930), dan Katik Rajo (1880-1960). Salawat Dulang juga memiliki peran serta fungsi sebagai media Islamisasi, dilihat dari segi peran Salawat Dulang yakni untuk perayaan yang bernuansakan Islami, untuk mengumpulkan dana, serta untuk menyampaikan pesan-pesan politik yang Islami. Kemudian berfungsi sebagai penguat Identitas Adat Minangkabau yang berlandaskan Islam, sebagai sarana penggugah semangat solidaritas yang Islami, sebagai hiburan yang Islami serta sebagai ekspresi emosi yang Islami. Hingga Salawat Dulang dalam konteks masa kini dikembangkan dengan cara mengadopsi lagu yang sedang populer ditengah-tengah masyarakat sebagai daya tarik, namun tetap memiliki tujuan sebagai media Islamisasi khususnya di daerah Malalo.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Nurvia Santi*
NIM. : 1203903

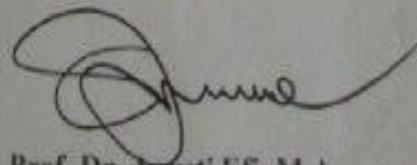
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>15/15/10</u>
<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> Pembimbing II		<u>15/10/2015</u>



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

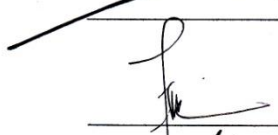
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Nurvia Santi**
NIM. : 1203903
Tanggal Ujian : 14 - 8 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya yang berjudul: salawat dulang sebagai media islamisasi di kenagarian malalo kabupaten tanah datar ” adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing/tim penguji
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip pendapat secara tertulis adengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Agustus 2015
Saya yang Menyatakan



Nurvia Santi
1203903

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Salawat Dulang sebagai Media Islamisasi di Kenagarian Malalo Kabupaten Tanah Datar”**. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah meninggalkan dua tuntunan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial kosentrasi pendidikan Sejarah Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan tesis ini banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah M.Pd, M.Hum, selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. Buchari Nurdin M.Si, sebagai pembimbing II. Kedua pembimbing ini telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, Bapak Indrayuda, M.Pd, selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan agar tesis ini lebih baik.

3. Bapak Firdaus SKR selaku dosen ISI Padang Panjang sekaligus seniman Salawat Dulang yang telah memberikan arahan dan data-data kepada penulis

dan seluruh informan yang ada dalam penelitian ini. Teristimewa buat Ayahanda Suardi dan Ibunda Ambarwati tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik dengan penuh cinta kasih dan kesabaran. Buat Kakanda (Supardi, Erizal, Emilia Susanti dan adinda tercinta Desi Sumarni).

4. Teman-temanku tercinta Nila febrina dan Mimi Andriani yang telah selalu memberikan bantuan dan motivasi selama kuliah sampai selesainya tesis ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berperan dalam memberikan bantuan materil maupun moril dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyelesaian tesis ini menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT, Amin. Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Padang, 14 Agustus 2015

Penulis,



Nurvia Santi
1203903

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	9
1. Teori Islamisasi.....	9
2. Teori Media Komunikasi.....	13
3. Teori Fungsi.....	16
4. Struktur Fungsional.....	18
5. Perubahan Sosial.....	21
6. Salawat Dulang.....	22
7. Salawat Dulang Sebagai Media Pendidikan Islam.....	24

B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Pengumpulan Data.....	31
D. Metode Observasi.....	32
E. Informan Penelitian	32
F. Kritik Sumber.....	33
G. Interpretasi	34
H. Historiografi	35

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	36
1. Gambaran Umum Keadaan Fisik Daerah Penelitian	36
2. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Malalo	39
B. Temuan Khusus.....	43
1. Dinamika Pertumbuhan dan Perkembangan Salawat Dulang	43
2. Fungsi Salawat Dulang	88
3. Salawat Dulang Dalam Konteks Masa Kini.....	96
C. Pembahasan.....	103
1. Dinamika Pertumbuhan dan Perkembangan Salawat Dulang sebagai Media Islamisasi di Kanagarian Malalu Kabupaten Tanah Datar	103
2. Fungsi Salawat Dulang sebagai Media Islamisasi	112
3. Salawat Dulang Dalam Perkembangan.....	116

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	119
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA.....	122
----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN.....	125
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Daftar Nama Informan	33
4.1 Batas Wilayah Nagari Malalo..... ..	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	29
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Gambar 1.....	125
Lampiran Gambar 2.....	125
Lampiran Gambar 3.....	126
Lampiran Gambar 4.....	126
Lampiran Gambar 5.....	127
Lampiran Gambar 6.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang berbudaya. Kebudayaan itu sendiri merupakan gagasan-gagasan dan simbol-simbol serta nilai-nilai dari karya manusia dan prilakunya. Penyebaran agama Islam merupakan suatu proses yang sangat penting dalam sejarah perkembangan budaya di Nusantara ini. Penyebaran tersebut ditandai dengan kedatangan para pedagang Islam (Arab, India, Cina, dan lainnya) di beberapa bagian Indonesia selama beberapa abad sebelum agama Islam memperoleh kedudukan yang kokoh dalam masyarakat lokal. Wilayah sumatera bagian Utara merupakan daerah pertama yang memberi kejelasan mengenai keberadaan agama Islam di antara penduduk Indonesia. Berdasarkan hal tersebut diperkirakan bahwa Islamisasi Indonesia telah dimulai sekitar tahun 1300 dan berlanjut hingga sekarang. (M.C Ricklefs, 1995:21-22)

Meskipun proses Islamisasi telah lebih dulu berkembang namun zaman kejayaan Islam baru terlihat dengan munculnya empat orang pemuka ulama sufi yang sangat berperan dalam mewarnai pemikiran dan penghayatan agama dalam masyarakat Islam di Nusantara ini. Keempat ulama tersebut adalah Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani (wafat tahun 1630), Nuruddin ar-Raniry (wafat tahun 1658), dan Syekh Abdurrauf bin Ali Al-Fansuri Al-Jawi (wafat tahun 1693). Dua orang sufi pertama adalah pembawa dan pengajar tarekat Wujudiyah dan dua orang terakhir adalah pembawa dan pengajar

tarekat Rifa'iyyah dan Syattariyah di Kerajaan Aceh Darussalam.(Adriyetti, 2006:55).

Di samping peranannya sebagai ulama sufi dan guru tarikat, Syekh Abdurrauf telah diberikan kedudukan terpandang dalam istana Sultan Aceh, ia dilantik sebagai imam besar kerajaan merangkap sebagai patron *sulatanah* kerajaan tersebut. Selain itu Syekh Abdurrauf juga berperan secara aktif sebagai khalifah tarikat Syattariyah, bahkan juga mengamalkannya dengan berbagai zikir bersama murid-muridnya, sehingga terikat ini menjadi sangat dominan dalam penghayatan agama di kerajaan Aceh.

Banyak murid-murid yang sengaja datang untuk belajar agama Islam dan tarikat kepadanya. Melalui mereka inilah tarikat Syattariyah tersebar dan dianut oleh banyak orang. Salah seorang di antaranya adalah Syekh Burhanuddin (1646-1691) yang berasal dari Ulakan Pariaman. Beliau belajar dengan rajin sehingga menjadi seorang ulama besar yang terkemuka, ketika kembali ke Ulakan, dimasyhurkan orang namanya dengan "Syekh Burhanuddin Ulakan". Berkat upaya dakwah ulama ini tarikat Syattariyah telah memperoleh banyak pengikut yang berasal dari berbagai pelosok di kawasan Minangkabau. (Mahmud Yunus 1993). Dengan demikian para pengikut Syekh Burhanuddin lah yang menyebarkan agama Islam di Minangkabau melalui daerah penyebaran dari pesisir (Ulakan Pariaman) menuju daerah pedalaman Minangkabau, sehingga dalam penyebarannya kemudian Islam menjadi agama resmi bagi etnis tersebut. Proses penyebaran tersebut diungkapkan dalam pepatah adat Minangkabau bahwa *syarak mandaki, adaik manurun*, (syarak

mendaki, adat menurun), yang berarti agama Islam bergeser dari pantai menuju pedalaman, sedangkan adat (hukum adat yang terlahir dari sebelum kedatangan Islam pada masa Syekh Burhanuddin) dibawa dari Pariangan Padang Panjang kedaerah hulu (Ph S Van Ronkel, 1914:281-282)

Kedatangan Islam tersebut sangat mempengaruhi kebudayaan Minangkabau, sehingga orang Minangkabau mengakui bahwa adat mereka berdasarkan kepada Islam yang diungkapkan secara tradisional bahwa “*adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”, maksudnya, sumber dasar dari adat adalah hukum Islam, dan sumber dasar hukum Islam adalah Al-Qur'an. Pandangan ini meletakkan Islam sebagai sumber utama dalam pandangan hidup orang Minangkabau.

Dalam rangka Islamisasi banyak metode yang dilakukan melalui media atau saluran penyebaran agama Islam antara lain melalui saluran perdagangan, saluran pernikahan, saluran tasawuf, saluran pendidikan, saluran dakwah dan saluran seni budaya. Pada saluran seni budaya ini banyak kesenian yang digunakan diantaranya seni bangunan (masjid), seni ukir, seni tari, seni sastra dan seni musik. Salah satu contoh Sunan Kalijaga dan Sunan Panggung dalam menyebarkan Islam melalui pertunjukan wayang yang disisipi ajaran agama Islam. Cerita wayang diambil dari kisah Mahabrata dan Ramayana, tetapi oleh Sunan Kalijaga diselipkan tokoh-tokoh dari pahlawan Islam. Misalnya, panah sebuah senjata paling ampuh, dihubungkan dengan kalimat syahadat, pernyataan yang berisi pengakuan kepada Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW sebagai rukun Islam yang pertama. Begitu juga dengan saluran Islamisasi

melalui kesenian yang dilaksanakan di Sumatera Barat umumnya dan di Malalo khususnya kesenian tradisional minangkabau yang bernafaskan Islami yakni Salawat Dulang.

Salawat Dulang merupakan suatu bentuk seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang berupa musik vocal yang diiringi dengan dulang sebagai instrument musiknya. Sebagai kesenian yang bernafaskan Islam, bagaimanapun juga keberadaan Salawat Dulang tidak terlepas dari kondisi sosio-kultural masyarakat Minangkabau yang beragama Islam. Kesenian ini dimiliki oleh para muslim Minangkabau yang berasal dari kalangan tarikat Syattariyah.

Pada awalnya seni pertunjukan ini dikenal dengan istilah *bahikayaik* (berhikayat) yang dipergunakan sebagai sarana Islamiyah. Teksnya berisikan pesan-pesan keIslaman, misalnya tentang sejarah-sejarah Nabi dan upaya-upaya lain untuk memperkenalkan agama Islam. Kemudian teksnya yang tidak berkembang dan fungsinya semata-mata hanya sebagai dakwah Islamiyah, menyebabkan kesenian ini hanya diminati oleh komunitas yang terbatas. Kenyataan yang demikian tentu saja tidak dapat dipertahankan oleh beberapa komunitas Salawat Dulang lainnya, sebagai ahli waris kebudayaan mereka dituntut untuk lebih berani mengadakan perubahan-perubahan terhadap kesenian tersebut. Mereka berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga Salawat Dulang dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang tentu saja dalam tataan yang sudah berubah dari bentuk awalnya.

Dengan demikian lahirlah bentuk baru dari Salawat Dulang yang tidak hanya berfungsi sebagai dakwah Islamiyah, tetapi fungsi tersebut lebih berkembang sehingga memasuki dunia sosial kemasyarakatan dan bahkan menjadikannya sebagai sarana komersial. Perubahan tersebut bersamaan dengan perkembangan repertoarnya dilengkapi dengan jenis-jenis lagu yang menarik dan populer di tengah masyarakat seperti lagu-lagu qasidah, India, dangdut, pop, rock dan sebagainya. Bentuk baru yang dikemas menjadi seni pertunjukan ini selalu menyesuaikan diri dan bergulir sesuai dengan tuntutan dan perubahan-perubahan zaman sehingga dalam perkembangannya selalu mengalami perubahan namun tidak meninggalkan fungsi aslinya yakni sebagai media Islamisasi atau dakwah Islamiyah.

Salawat Dulang dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang laki-laki, setiap pemain disebut dengan tukang Salawat yang berperan sebagai penyanyi sekaligus pemusik, setiap kelompok maju secara bergantian mengadakan pertunjukan selama kira-kira 30 menit untuk satu kali pertunjukan. Setiap kelompok duduk dalam posisi bersila diatas sebuah dipan, yang dilengkapi dengan kasur serta dua buah bantal, yang berfungsi sebagai panggung pertunjukan. Kemudian melalui teks yang kadang-kadang diungkapkan secara spontan, setiap kelompok tersebut secara bergantian memberikan dakwah-dakwah Islamiyah sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan pada bagian selanjutnya mereka memberikan pertanyaan atau sindiran dengan gaya melodi yang khas, tentang masalah-masalah keagamaan, adat istiadat, ungkapan-ungkapan tentang

peristiwa yang sedang diadakan, pesan-pesan dari pihak tertentu dan sebagainya.

Sehubungan dengan kondisi perkembangan zaman yang sarat akan tantangan globalisasi saat ini dan masuknya pengaruh budaya luar yang memberi efek negatif terhadap kehidupan muda mudi pada masa sekarang, tentunya Salawat Dulang memiliki peran serta fungsi terutama fungsi spritual yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Malalo. Kenyataan yang bisa dilihat pada saat ini khususnya pada masyarakat Malalo bahwasannya kesenian Salawat Dulang sudah mulai ditinggalkan dan makin pudar keberadaannya terutama oleh kalangan remaja, akibat dari pengaruh masuknya budaya luar yang tentunya memberikan efek negatif terutama bagi moral dan spritual masyarakat, untuk itu Salawat Dulang sebagai salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang bernuansakan Islami berfungsi sebagai media Islamisasi khususnya di daerah Malalo perlu dan mesti dilestarikan. Untuk itu perjalanan pertunjukan Salawat Dulang mulai dari bahikayaik (berhikayat) hingga menjadi seni pertunjukan Salawat Dulang yang berfungsi sebagai media dakwah Islamiyah di atas sangat menarik untuk diteliti.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **SALAWAT DULANG SEBAGAI MEDIA ISLAMISASI DI KANAGARIAN MALALO KABUPATEN TANAH DATAR.**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana dinamika pertumbuhan dan perkembangan Salawat Dulang di Malalo Kab. Tanah Datar?
2. Apa fungsi serta peran Salawat Dulang ini?
3. Bagaimana Salawat Dulang dilihat dalam konteks masa kini?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah tercapainya hasil yang diharapkan serta mengingat keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan penulis miliki, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi tentang **SALAWAT DULANG SEBAGAI MEDIA ISLAMISASI DI KANAGARIAN MALALO KAB. TANAH DATAR.**

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dinamika pertumbuhan dan perkembangan Salawat Dulang di Malalo Kab. Tanah Datar.
2. Untuk mengidentifikasi peran serta fungsi Salawat Dulang.
3. Untuk menganalisis Salawat Dulang dalam konteks masa kini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang perkembangan, peranan dan fungsi serta kesenian Salawat Dulang dalam konteks masa kini.
- b. Menghidupkan dan melestarikan budaya lokal dijadikan contoh pengembangan program pembinaan generasi muda.

2. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kesenian Salawat Dulang sebagai media Islamisasi di daerah Malalo.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.